

KONSEP MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA

Hafiedh Hasan¹

Email: hafiedhasan@stitpemalang.ac.id

Rihadatul Aisy²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang

Email : aisyrihadatul977@gmail.com

ABSTRAK

Kehidupan pertama manusia ialah dalam keluarga, sehingga kondisi keluarga sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang setiap individu. Maka dari itu, kualitas keluarga hendaknya diperhatikan untuk peningkatan dari masa ke masa. Upaya peningkatan ini bisa dilakukan dengan penerapan manajemen sumber daya manusia yang baik di dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan MSDM dalam meningkatkan kualitas keluarga. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan menghimpun sumber-sumber pustaka, untuk mendukung data-data yang diperoleh dari sumber referensi. Hasil penelitaian ini menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia yang baik dalam keluarga berbanding lurus dengan peningkatan kualitas keluarga.

Kata kunci : *Konsep, Manajemen sumber daya manusia, keluarga*

¹ STIT Pemalang

² SD Negeri Moga Pemalang

A. PENDAHULUAN

Kehidupan akan terus berjalan dengan segala situasi dan kondisinya. Dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, seluruh manusia dituntut untuk mengikuti arus modernisasi yang terus mengalami perubahan. Dengan begitu, kehidupan diharuskan memiliki manajemen pengaturan kehidupan yang jelas agar tidak terjadi tumpang tindih dan ketertinggalan di era kemajuan digital demi eksistensi hidup seseorang.

Perlu diketahui dan disadari bahwa bekal utama mengarungi kehidupan era modern ialah dengan pengetahuan dan pengalaman. Di sini sudah jelas bahwa peran sumber daya manusia menjadi sangat penting karena mencakup seluruh bidang kehidupan. Tak bisa dipungkiri dan dihindari, sebagai manusia harus mempunyai sumber daya manusia yang unggul, berkarater dan mampu bersaing. Namun, sumber daya manusia disini bukan hanya tentang skill atau kecerdasan semata, melainkan meluas menjadi kemampuan mengolah, menyusun, mengontrol dan merencanakan hal-hal yang sudah, sedang, atau akan terjadi yang disebut dengan manajemen.

Ditinjau dari suatu ilmu, manajemen memiliki objek studi, pendekatan dan strategi, metode sehingga dapat digunakan dan diterapkan dalam masyarakat.³ Elemen masyarakat terkecil ialah dimulai dari keluarga. Dari keluargalah semua hal dimulai dan dibentuk. Dari mulai kebiasaan, perilaku, serta kondisi kesehatan tubuh dan mental. Semua itu terbentuk dari bagaimana kondisi keluarga tempat individu itu tumbuh. Sehingga, keluarga menjadi hal terpenting dalam penentuan kehidupan selanjutnya. Peran keluarga harus menjadi perhatian serius oleh seluruh orang, karena kualitas keluarga yang baik akan menunjukkan jalan yang baik juga kedepannya dan sebaliknya jika kualitas keluarga yang buruk akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan masa depan.

Gambaran ini memberikan indikasi lagi manajemen sumber daya manusia dalam upaya peningkatan kualitas yang dihasilkan memberikan perhatian serius terhadap upaya-upaya untuk peningkatan kinerja anggota keluarga di dalamnya. Karena peningkatan kinerja tersebut tidak dapat dilepaskan dari upaya-upaya strategi dari organisasi dalam mengaplikasikan manajemen sumberdaya manusia strategik melalui penerapan dari praktek manajemen sumber daya manusia.

Bagaimana pemaparan diatas, sudah diterangkan bahwa manajemen sumber daya manusia sangat berpengaruh dalam peningkatan kehidupan terutama di elemen utama awal

³Sri Rokhmiyati *Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Kelembagaan islam* (2018) Vol.3

manusia itu tumbuh yaitu keluarga. Dengan itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana konsep manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan kualitas keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan studi kepustakaan atau studi literatur. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun sumber-sumber pustaka, untuk mendukung data-data yang diperoleh dari sumber referensi yang terdiri dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan. Selanjutnya, informasi kepustakaan dikompilasi untuk menarik kesimpulan yang kemudian disuguhkan sebagai hasil penelitian. Informasi yang sudah disuguhkan kemudian diabstraksikan untuk menyajikan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan baru.

PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Konsep berasal dari bahasa Latin, *conceptus*, yang berarti tangkapan, rancangan, pendapat, ide, gagasan. Konsep dapat diartikan 1. Kegiatan atau proses berpikir. 2. Daya berpikir dan khususnya penalaran dan pertimbangan. 3. Produk proses berpikir, seperti ide, angan-angan, atau penemuan. 4. Produk intelektual atau pandangan dan prinsip yang terorganisasi. Konsep dapat dilihat dari segi subyektif dan obyektif. Dari segi subyektif, konsep merupakan suatu kegiatan intelek untuk menangkap sesuatu. Sedangkan dari segi obyektif, konsep merupakan sesuatu yang ditangkap oleh kegiatan intelek tersebut. Hasil dari tangkapan akal manusia itulah yang dinamakan konsep.⁴

Menurut KBBI, Konsep yaitu ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Ia juga berarti sebuah gambaran mental dari obyek, proses, pendapat, atau apapun yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.

Menurut Singarimbun dan Effendi, konsep adalah sebuah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak (abstraksi) suatu kejadian, keadaan, kelompok, atau individu yang menjadi obyek.⁵ Tidak jauh berbeda, Kant, sebagaimana dikutip oleh

⁴ Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 122

⁵ Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1987. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES. h 33

Harifudin Cawidu, berpendapat bahwa konsep adalah gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu,⁶

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep ialah istilah yang digunakan untuk mengabstraksikan sebuah hasil pikiran yang berasal dari kejadian, keadaan, pendapat, kelompok atau individu dari suatu obyek tentang sesuatu untuk memahami hal-hal tersebut.

Istilah management dalam bahasa Inggris (yang di serap dalam bahasa Indonesia) itu mengandung dua substansi (wujud), yaitu sebagai proses atau kegiatan mememanajementi dan sebagai orang yang melakukan kegiatan manajemen tersebut (disebut pula dengan sebutan manager). Jadi, jika membicarakan manajemen harus dicermati betul-betul apakah konteksnya dalam makna kegiatan mememanajementi atautkah dalam makna manajer.⁷

Manajemen sumber daya manusia merupakan gabungan antara dua frasa yaitu manajemen dan sumber daya manusia. Manajemen adalah aktivitas merencanakan, mengorganisasi, memimpin, serta mengontrol sumber daya yang dimiliki oleh organisasi untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi secara efektif dan efisien (Jones, G. R., George, J. M., & Hill, C. W., 2000).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sumber daya manusia adalah potensi manusia yang dapat dikembangkan untuk proses produksi. Sumber Daya Manusia adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberikan sumbangan terhadap usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam ilmu kependudukan, konsep sumber daya manusia ini dapat disejajarkan dengan konsep tenaga kerja yang meliputi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan yang bekerja disebut juga dengan pekerja.⁸ Dengan begitu, pengertian secara harfiah dari manajemen sumber daya manusia adalah suatu kegiatan untuk merencanakan, mengorganisasi, memimpin, serta mengontrol sumber potensi manusia untuk mencapai tujuan organisasi.

⁶ Cawidu, Harifudin. 1991. *Konsep Kufr dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tematik*. Jakarta: Bulan Bintang. h. 13

⁷ Jabar, Cepi Safrudin Abdul dkk, 2016, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press

⁸ Samsuni, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (2017) hal.114

Manajemen pada dasarnya membutuhkan interaksi dan sinergitas antar komponen organisasi dengan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki, yang bertujuan untuk mewujudkan harapan dan cita-cita organisasi atau kelembagaan.⁹

Organisasi pada dasarnya merupakan kerja sama antara dua orang atau lebih dalam rangka mencapai suatu tujuan. Organisasi adalah kumpulan orang, proses pembagian kerja antara orang-orang tersebut dan adanya system kerja sama atau system sosial diantara orang-orang tersebut.¹⁰

Manajemen merupakan salah satu sains yang diperlukan dalam mengarahkan perubahan di masa depan dalam kehidupan suatu bangsa. Manajemen menjadi alat untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang ada dalam organisasi. Keunggulan manajemen justru terletak pada sumber daya manusia yang profesional yang diharapkan akan dapat menggunakan manajemen dalam mengefektifkan perubahan bagi kepentingan hidup di masa depan. Hal ini sejalan dengan paradigma baru pendidikan Nasional yang mengacu pada pengelolaan kelembagaan oleh Sumber Daya Manusia yang profesional, yang menjadi satu pilar utama keberhasilan organisasi pendidikan menghasilkan sumber daya yang bermutu.¹¹

Dalam proses manajemen terlibat beberapa komponen pokok yang ditampilkan oleh seorang pimpinan, yaitu; perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*). Sedangkan menurut Usman (2010:15) Fungsi manajemen meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Oleh sebab itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Manullang (2008:4) berpendapat bahwa dalam manajemen terdapat unsur perencanaan, pembuatan keputusan, pengorganisasian, dan penyempurnaan. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2010:14) meliputi; perencanaan, organisasi, koordinasi, komunikasi, supervisi kepengawasan-pembiayaan dan evaluasi¹²

Pengembangan SDM dalam organisasi merupakan bentuk usaha pengembangan yang bersifat integral, baik yang menyangkut SDM sebagai sistem dan sebagai individu, maupun organisasi sebagai wadah SDM untuk memenuhi kebutuhan suatu organisasi manapun. Dalam

⁹ Sri Rokhmiyati *Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Kelembagaan islam* (2018) Vol.3

¹⁰ Samsuni, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (2017) hal.114

¹¹ Ibid hal 234

¹² Ibid hal 235

pengembangan SDM ini tentu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi kinerja organisasi dan pegawai melalui program pendidikan, pelatihan dan pengembangan.¹³

Kerangka keilmuan manajemen memegang peranan penting dalam menyempurnakan fungsi manajemen terutama dalam menjalankan dan upaya mengembangkan kualitas organisasi tek terkecuali organisasi keluarga yang unggul dan berdaya. Maka dari itu, pengembangan konsep manajemen keberadaannya dapat menjadi rujukan dan implementasi pengembangan di era digital sekarang.

Pentingnya Meningkatkan Kualitas Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Sedangkan, pengertian keluarga menurut Undang-Undang 52 tahun 2009 adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya (duda) atau ibu dan anaknya (janda). Bussard dan Ball menyampaikan bahwa keluarga merupakan tempat bagi seorang individu dibesarkan, bertempat tinggal dan saling berinteraksi, keluarga menjadi tempat terbentuknya nilai-nilai, pola pikir dan kebiasaan dan berfungsi sebagai bukti segenap budaya luar serta tempat mediasi antar anak dan lingkungan (Harnilawati,2013)

Semua orang pasti dilahirkan dari seorang keluarga, setidaknya dilahirkan oleh ibunya sebagai anggota keluarga. Didalam keluarga, tidak akan lepas dari kondisi lingkungan keluarga, baik fisik maupun non fisik. Dan semuanya ingin hidup sejahtera dan terpenuhi dengan cukup. Selain kita membutuhkan tempat bersih dan nyaman untuk tempat tinggal, anggota keluarga juga membutuhkan hubungan yang harmonis dengan anggota keluarga yang lainnya yaitu dengan orang tua, saudara, teman dan orang-orang sekitarnya. Kenyataan tersebut mengingatkan bahwa meningkatkan kualitas keluarga sangatlah penting demi kenyamanan dalam menjalankan hidup dari masa sekarang tuk bekal di masa yang mendatang.

Keluarga merupakan lingkungan utama tempat terbentuknya kepribadian sekaligus pranata sosial pertama yang mengemban fungsi strategis dalam membekali anak-anak yang

¹³ Ibid hal 236

tengah tumbuh dan berkembang. Di dalam keluarga pula, terjadi proses persemaian nilai-nilai moral, agama, kemanusiaan, kebangsaan dan keadilan sosial. Pada gilirannya nanti, kesemuanya itu akan menentukan kondisi masyarakat, bangsa dan negara menjadi baik atau buruk, tergantung kualitas keluarga-keluarga yang terdapat di dalamnya. Bilamana keluarga-keluarga kita baik kualitasnya, tentunya masyarakat, bangsa dan negara kondisinya juga akan baik. Sebaliknya bila kondisi keluarga-keluarga kita buruk kualitasnya, maka akan buruk pula kondisi masyarakat dan bangsanya. Tak pelak lagi, konflik, kerusuhan, perpecahan dan saling curiga dan saling bunuh, akan menjadi warna kehidupan sehari-hari. Yang berarti pula, jauh dari suasana aman dan nyaman.¹⁴

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kualitas keluarga antara lain

1. Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan keluarga. Pendidikan menjadi tolak ukur pertama kualitas keluarga karena pendidikan sangat diperlukan untuk menopang dan mewujudkan manusia cerdas, berkarakter, berilmu pengetahuan, berwawasan dan mampu bersaing dengan perkembangan zaman di era globalisasi. Pendidikan diharapkan dapat memecahkan problematika kehidupan dan menjadi modal utama dalam pembangunan dalam berbagai bidang kehidupan. Biasanya, orang tua menginginkan anaknya mengenyam pendidikan yang lebih tinggi dari orang tuanya. Ini merupakan kesadaran anggota keluarga tentang pentingnya meningkatkan kualitas keluarga melalui pendidikan.

2. Aspek Kesehatan

Kesehatan keluarga bisa didefinisikan sebagai kondisi yang baik secara fisik dan mental dari setiap anggota keluarga. Kesehatan fisik dipengaruhi oleh berbagai hal seperti asupan makanan yang bergizi dan seimbang, istirahat cukup, rumah hunian yang layak dan bersih, berolahraga rutin serta check kesehatan secara berkala. Sedangkan kesehatan mental dipengaruhi oleh suasana lingkungannya yang mampu mendukung potensi, bakat dan kemampuannya sesuai bidang yang dikuasai. Selain itu, kesehatan mental dipengaruhi oleh rasa kasih sayang antar anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya.

¹⁴ Drs. Mardiyah, (2019) *Pentingnya Meningkatkan Kualitas keluarga*

Kesehatan merupakan aspek tentang kualitas tingkat kenyamanan dalam keluarga. Jika aspek ini dapat dijaga, maka aktivitas sehari-hari dalam keluarga dapat berjalan dengan baik.

3. Aspek Ekonomi

Ekonomi merupakan aspek yang mendukung seluruh aspek dalam kualitas keluarga dan menjadi tolak ukur kesejahteraan keluarga. Setiap keluarga hendaknya memiliki perkonomian yang memadai guna memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya. Tak jarang, permasalahan ekonomi menjadi momok besar yang menyebabkan hancurnya sebuah keluarga dengan banyak kekerasan hingga menyebabkan perceraian. Hal ini menjadi hal yang perlu diperhatikan bahwa aspek ekonomi adalah hal yang harus benar-benar disiapkan guna menuju keluarga yang berkualitas.

4. Aspek Sosial budaya

Kehidupan keluarga pasti tidak akan pernah lepas dari sosial budaya. Istilah sosial budaya merupakan gabungan dari istilah sosial dan budaya. Sosial dalam arti masyarakat, budaya atau kebudayaan dalam arti sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat (Bachtiar,1988) dalam arti luas sosial budaya, yaitu merupakan suatu keseluruhan dari unsur-unsur tata nilai, tata sosial dan tata laku manusia yang saling berkaitan dan masing-masing unsur bekerja secara mandiri serta bersama-sama satu sama lain saling mendukung untuk mencapai tujuan hidup manusia dalam masyarakat

15

Aspek sosial budaya ini merupakan pengaruh yang timbul dari masyarakat sekitar dimana keluarga itu berada. Jika sosial budaya di daerah tersebut baik, maka peningkatan kualitas keluarga juga akan didukung menjadi lebih baik. Dan sebaliknya, jika sosial budaya di daerah keluarga itu tidak baik, maka akan menghambat keluarga dalam meningkatkan kualitasnya.

5. Aspek kemandirian keluarga

Menurut Anwar (2015:63), mengartikan kemandirian merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang memiliki kemauan dan kemampuan berupaya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidupnya secara sah, wajar dan bertanggung jawab terhadap segala hal yang dilakukan, namun demikian tidak berarti bahwa orang yang mandiri bebas lepas tidak memiliki kaitan dengan orang lain. Disini sudah jelas, bahwa aspek kemandirian keluarga ini menjadi

¹⁵ Dr. Argyo Demartoto.M.Si. *Konsep Dasar Sistem Sosial Budaya*

cerminan nyata dari kualitas keluarga. Dimana keluarga ini sudah mampu memenuhi segala kebutuhannya tanpa merepotkan orang lain baik sandang, pangan maupun papan.

6. Aspek Spiritual

Aspek spiritual dapat didefinisikan sebagai aspek yang bisa mendekatkan manusia dengan tuhan dan dapat mengamalkan ajaran agama yang sesuai dengan syariat yang telah ditentukan. Aspek ini berhubungan dengan ketenangan batiniah dari anggota keluarga. Semakin anggota keluarga taat pada ajaran agamanya, ia akan semakin tenang hidupnya karena percaya bahwa semua kehendak tuhan. Pada peningkatan kualitas keluarga, aspek ini berperan sebagai pengendali manusia dari hal-hal yang buruk.

Dari ke enam aspek diatas, kualitas keluarga bisa diukur dari sejauh mana aspek-aspek tersebut terpenuhi dalam masing-masing keluarga. Yang selanjutnya akan berdampak baik buruknya kepada kehidupan keluarga serta berdampak pada keefektifan fungsi dan peran keluarga.

Peran MSDM Dalam Peningkatan Kualitas Keluarga

Dalam pemaparan sub-sub bab sebelumnya, peneliti menemukan kesinambungan dan hubungan antara Manajemen sumber daya manusia (MSDM) dengan peningkatan kualitas keluarga. Perlu diketahui bahwa tujuan utama dari MSDM itu sendiri ialah meningkatkan kompetensi kinerja organisasi yang dalam hal ini organisasinya berbentuk keluarga.

Untuk memaparkan peran MSDM dalam peningkatan kualitas keluarga, dapat dengan mudah dihubungkan dengan fungsi manajemen yang melibatkan beberapa komponen pokok. Menurut George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles Of Management* (Sukarna, 2011) memberi empat fungsi dasar manajemen yaitu; perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*).

1. Perencanaan (*Planning*)

George R. Terry mengemukakan bahwa, perencanaan adalah pemilihan fakta dan hubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam keluarga, perencanaan dimulai dari persiapan calon suami dan calon istri. Banyak hal-hal yang harus direncanakan dan dipersiapkan seperti kesiapan usia, fisik, mental, materi

serta ilmu pengetahuan tentang pernikahan, untuk mengetahui tujuan pernikahan, fungsi pernikahan baik dilihat dari kaca mata social maupun kaca mata agama. Sehingga, pernikahan diawali dengan rencana yang baik bukan hanya sebagai ajang pemuas nafsu semata. Persiapan ini biasanya diadakan oleh lembaga Kemenag lewat KUA yang disebut kelas pranikah.

Setelah mengetahui persiapan pernikahan, pasangan suami-istri hendaknya menganalisis terlebih dahulu tentang lingkungan yang akan ditempati setelah menikah. Seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Dengan perencanaan ini, diharapkan calon suami istri ini akan lebih siap menerima kehidupan di masa mendatang.

Memasuki kehidupan setelah menikah, sebuah keluarga hendaklah membuat sebuah perencanaan yang lebih kompleks karena perencanaan ini yang akan mengarahkan kehidupan masa depan keluarga. Perencanaan ini meliputi perencanaan tentang bagaimana cara memenuhi biaya hidup dari sandang, papan, dan pangan. Selain itu perlu perencanaan tentang masa depan keluarga seperti memiliki anak, pendidikan yang akan diberikan anak dan persiapan biaya untuk memenuhi kebutuhan anak-anak.

Perencanaan ini memiliki peran penting dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas karena dengan perencanaan ini bisa mempersiapkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi sedari dini. Sehingga perwujudan keluarga sejahtera secara terstruktur.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut George R. Terry, pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Semua individu dalam keluarga memiliki perannya masing-masing untuk tercapainya keharmonisan rumah tangga. Mulai dari Ayah yang berperan sebagai kepala keluarga, ibu sebagai pembina rumah tangga dan anak-anak sebagai anggota dalam organisasi keluarga.

Selain pengorganisasian tugas anggota keluarga, keluarga juga perlu mengorganisasikan visi dan misi. Hal ini bertujuan untuk selalu mengingat dan konsisten antara anggota keluarga satu dan lainnya dalam mencapai tujuan bersama. Disamping itu, perlu juga pengorganisasian aturan-aturan dalam keluarga. Agar kehidupan berkeluarga berjalan disiplin dan terarah. Sehingga harapan sebagai keluarga yang berkualitas memiliki konsistensi kejelasan sejak dini.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Definisi pelaksanaan menurut George R. Terry ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Dalam pelaksanaannya, seorang ayah memiliki kewajiban dalam mencari nafkah untuk memenuhi semua kebutuhan anggota keluarganya. Selain itu, ayah bertugas untuk membagi dan menentukan tugas masing-masing individu. Seorang ayah harus bersikap tegas dan bijaksana dalam setiap mengambil keputusan karena seorang ayah memiliki tanggung jawab keluarga seutuhnya. Anggota keluarga yang lain harus taat kepada seorang ayah sebagai pemimpin mereka. Seorang ibu memiliki tugas penting memberikan pengajaran kepada anak-anak untuk membentuk karakternya. Selain itu, ibu juga bertugas mengelola keuangan supaya manajemen keuangan keluarga sesuai dengan pemasukan dan pengeluarannya. Sedangkan anak, bertugas untuk menjalankan perintah ayah dan ibu dengan baik. Setiap individu dalam keluarga hendaknya saling pengertian dan tenggang rasa dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

4. Pengawasan (*Controlling*)

George R. Terry berpendapat bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilamana perlu melakukan perbaikan –perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar (ukuran).

Pengawasan merupakan hal yang terpenting dalam manajemen karena pengawasan menggabungkan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Pengawasan ini dapat berupa sebuah evaluasi terus-menerus dari perencanaan hingga pelaksanaan. Sehingga diketahui hal yang tidak sesuai atau belum bisa diwujudkan sehingga perlu perombakan perencanaan selanjutnya. Pengawasan juga harus dilakukan orang tua terhadap anak-anak dalam hal pergaulan dan pendidikannya.

Inti terpenting dalam pengawasan keluarga yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik dan sikap saling terbuka kepada setiap individu sehingga terciptanya keharmonisan dan keselaran dalam keluarga.

KESIMPULAN

Manajemen sumber daya manusia adalah suatu kegiatan untuk merencanakan, mengorganisasi, memimpin, serta mengontrol sumber potensi manusia untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan keluarga ialah satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Dengan demikian Manajemen sumber daya manusia berbanding lurus dengan peningkatan kualitas keluarga sebagai organisasi terkecil dalam masyarakat.

Penilaian kulaitas keluarga dilihat dari beberapa aspek antara lain aspek pendidikan, aspek kesehatan, aspek ekonomi, aspek social budaya, aspek kemandirian keluarga dan aspek spiritual. Ke enam aspek ini menjadi tolak ukur dalam kualitas keluarga. Untuk meningkatkan kualitas keluarga dari tiap aspek tersebut, keluarga hendaknya memiliki manajemen sumber daya manusia yang baik. Dengan menerapkan dan melaksanakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

DAFTAR PUSTAKA

Cawidu, Harifudin. 1991. *Konsep Kufr dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tematik*. Jakarta: Bulan Bintang. h. 13

Demartoto, Argyo M.Si.(2010)*Konsep Dasar Sistem Sosial Budaya*. Dari :
<https://argyo.staff.uns.ac.id/files/2010/08/sistem-sosial-budaya-indonesiai.pdf>

Drs. Mardiya,(2019) *Pentingnya Meningkatkan Kualitas Lingkungan Keluarga*.
dari : <https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/975/pentingnya-meningkatkan-kualitas-lingkungan-keluarga>

George, R. Terry, dan Leslie W Rul. 1999. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harnilawati. (2013). *Konsep dan proses Keperawatann Keluarga*. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salamm

Jabar, Cepi Safrudin Abdul dkk, 2016, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press

Komaruddin,2007 *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara

Rokhmiyati ,Sri (2018) *Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Kelembagaan islam Vol.3*

Samsuni, (2017) *Manajemen Sumber Daya Manusia* dari :

<https://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/19>

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1987. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES. h 33

Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju..

Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Alfabeta. Bandung.